

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Sekolah Dasar

Dilla Fransisca*

UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, Indonesia dilafransiska658@gmail.com

Shalahudin

UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, Indonesia Sholahuddin@uinjambi.ac.id

Ika Panggih Wahyuningtyas

UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, Indonesia ikapanggihwahyuningtyas@uinjambi.ac.id

Abstract: *This study was motivated by the low reading ability of third-grade students at SDN 76/IX Mendalo Darat. The study aimed to describe the implementation of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model and determine its contribution to improving students' reading ability. This research employed Classroom Action Research conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 19 third-grade students. The novelty of this research lies in the application of the CIRC model to address reading proficiency issues among third-grade students, based on the actual conditions at SDN 76/IX Mendalo Darat, by examining the progress in reading test results and student engagement throughout the learning process in each cycle. Data were collected through reading tests, classroom observations, interviews, and documentation. The findings showed that students' reading ability increased from 46.71% in the pre-cycle to 59.54% in Cycle I and 80.04% in Cycle II. Student activity also increased from 48.94% in the pre-cycle to 54.21% in Cycle I and 77.37% in Cycle II. Teacher activity increased from 62.05% in Cycle I to 83.33% in Cycle II. These findings indicate that the CIRC learning model can support improvements in reading ability and classroom participation. The model can therefore be considered an alternative for Indonesian language instruction in elementary schools, particularly when reading activities are organized through group discussion, guided reading, and feedback.*

Keywords: *Reading Ability, Circ Learning Model, Indonesian Language, Elementary School, Classroom Action Research.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III SDN 76/IX Mendalo Darat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah model tersebut diterapkan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas III. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model CIRC untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca siswa kelas III berdasarkan kondisi nyata di SDN 76/IX Mendalo Darat, dengan mengkaji perkembangan hasil tes kemampuan membaca dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam setiap siklus. Data dikumpulkan melalui tes membaca, observasi pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kemampuan membaca siswa meningkat dari 46,71% pada pra-siklus menjadi 59,54% pada siklus I dan 80,04% pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 48,94% pada pra-siklus menjadi 54,21% pada siklus I dan 77,37% pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dari 62,05% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan sebesar 70%. Dengan demikian, penerapan model CIRC dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III melalui kegiatan membaca terbimbing, diskusi kelompok, dan pemberian umpan balik, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata kunci: Kemampuan Membaca, Model Circ, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan mengucapkan kata, tetapi juga mencakup kelancaran, ketepatan pelafalan, serta kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Kemampuan tersebut diperlukan karena kegiatan membaca menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, (Ritonga et al., 2026) menyatakan bahwa kemampuan membaca berperan penting dalam membantu siswa memperoleh, memahami, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai jenis teks.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat membatasi kesempatan siswa untuk berlatih membaca, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan interaksi antarsiswa dapat mendorong terjadinya proses saling membantu dalam memahami teks. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Karim dan Fathoni (2022), Anifah dan Ayu (2023), serta Hidayah dan Hardini (2024) membahas penggunaan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Temuan penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan untuk mempertimbangkan penerapan model CIRC sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis melalui kerja kelompok. Dalam penerapannya, siswa memperoleh bahan bacaan, membaca dan memahami isi teks, mendiskusikan informasi yang ditemukan, serta menyampaikan hasil pemahaman bersama anggota kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing kegiatan pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap kesulitan siswa. Melalui 1) pembentukan kelompok, 2) pemberian bahan bacaan, 3) kegiatan membaca, 4) diskusi, 5) menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil diskusi, 6) evaluasi dan pemberian umpan balik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan CIRC relevan untuk pembelajaran membaca di sekolah dasar. Karim dan Fathoni (2022) membahas penggunaan CIRC dalam menumbuhkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Kodariah dan Samsudin (2022) mengkaji penerapan model CIRC untuk meningkatkan pemahaman teks bacaan siswa kelas II. Sementara itu, Laraswati dan Setyaningtyas (2023) membandingkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model Complex Instruction dan CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan model CIRC dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, berdiskusi, dan memahami isi bacaan melalui kegiatan kolaboratif.

Berdasarkan pengamatan awal pada siswa kelas III SDN 76/IX Mendalo Darat, kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa

belum membaca dengan lancar, masih mengalami kesulitan dalam pelafalan, dan belum sepenuhnya memahami makna bacaan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca perlu dilaksanakan melalui model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara langsung, bertukar informasi, mendiskusikan isi teks, dan memperoleh bimbingan dari guru.

Hasil tes kemampuan membaca pada tahap pra-siklus menunjukkan persentase sebesar 46,71%, sedangkan aktivitas siswa mencapai 48,94%. Kedua hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 70%. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan hasil tes kemampuan membaca siswa dan pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal sekurang-kurangnya 70%, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam metode penelitian. Sementara itu, aktivitas siswa diamati sebagai data pendukung untuk mengetahui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model tindakan yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran masing-masing 40 menit. Siklus I dilaksanakan pada 20 juli hingga awal 5 Agustus 2026, sedangkan siklus II dilaksanakan pada 20 Agustus 2026.

Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas III SDN 76/IX Mendalo Darat. Penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model CIRC. Indikator kemampuan membaca yang diamati meliputi kelancaran membaca, ketepatan pelafalan atau intonasi, serta pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Kelancaran membaca dinilai berdasarkan kemampuan siswa membaca teks secara lancar dan tidak terlalu sering terhenti. Ketepatan pelafalan dan intonasi dinilai berdasarkan kejelasan pengucapan kata serta kesesuaian intonasi dengan tanda baca dan maksud kalimat.

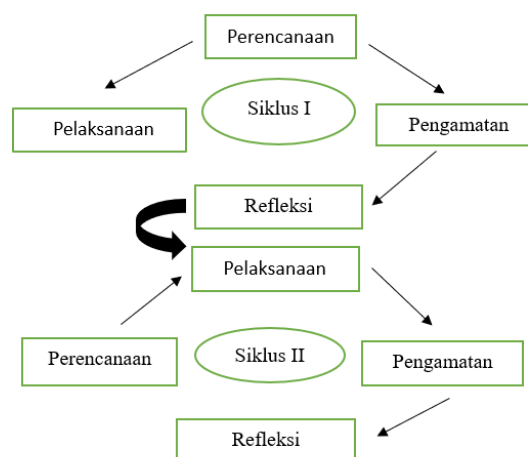
Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, bahan bacaan, lembar kerja peserta didik, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes kemampuan membaca. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan membaca, diskusi kelompok, identifikasi informasi dalam bacaan, dan penyampaian hasil diskusi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keterlibatan siswa serta pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya, refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya, misalnya dengan memberikan bimbingan membaca yang lebih intensif, memperjelas petunjuk kegiatan, atau meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok.

Teknik pengumpulan data meliputi tes kemampuan membaca, digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa kelas III melalui penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Kedua, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan

siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Ketiga, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca siswa.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan persentase hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Persentase diperoleh dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan sebesar 70%. Dengan demikian, tindakan dinyatakan berhasil apabila hasil kemampuan membaca telah mencapai atau melampaui persentase tersebut.

Selanjutnya untuk Gambar dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Model Kemmis dan Mc Taggart

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada hasil penelitian di atas, maka dapat di analisis data sebagai beriku Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan model pembelajaran CIRC. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan tes kemampuan membaca, observasi aktivitas siswa, dan observasi aktivitas guru pada setiap tahap penelitian. Perbandingan hasil dari pra-siklus hingga siklus II dibandingkan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa serta perubahan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dan menentukan ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian.

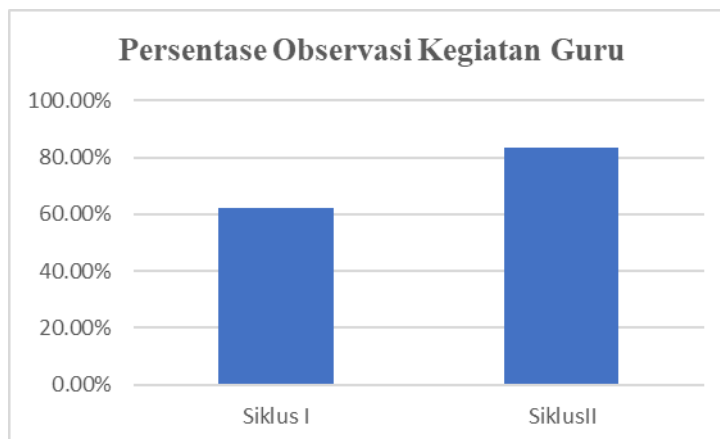
Hasil Tes Membaca



Grafik 1. 1 Persentase Tes kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh data hasil tes kemampuan membaca siswa pada kegiatan pra siklus sebesar 46,71%. Pada siklus I, persentase tes kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 59,54%. Kemudian pada siklus II, persentase tes kemampuan membaca siswa kembali meningkat menjadi 80,04%.

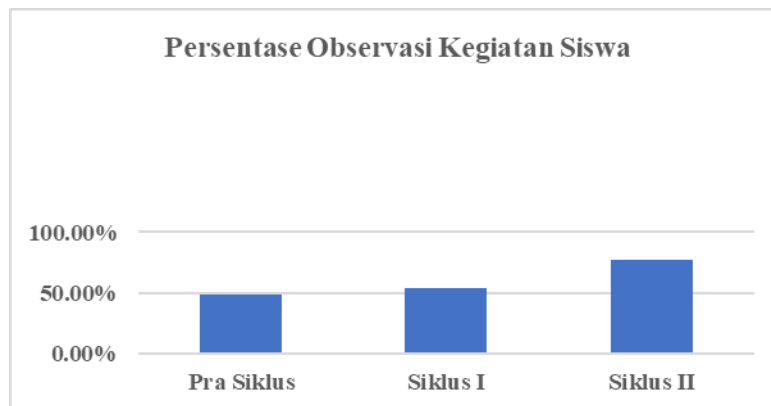
Hasil Observasi Kegiatan Guru



Grafik 1. 2 Persentase Hasil Kegiatan Guru

Berdasarkan grafik hasil observasi kegiatan guru diatas, terlihat adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari Siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase observasi kegiatan guru mencapai 62,05%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%.

Hasil Observasi Kegiatan siswa



Grafik 1. 3 Persentase Hasil Kegiatan Siswa

Berdasarkan grafik hasil observasi kegiatan siswa diatas, terlihat adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, persentase hasil kegiatan siswa 48,94%. Siklus I, persentase kegiatan kegiatan membaca siswa mencapai 54,21%, kemudian meningkat menjadi 77,37% pada siklus II.

Pembahasan

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus diperoleh hasil bahwa kegiatan belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hasil observasi kegiatan siswa pada pra siklus memperoleh total skor 930 dari skor maksimal 1.900 dengan persentase sebesar 48,94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa belum sepenuhnya aktif, belum menunjukkan konsentrasi yang baik, dan belum terbiasa terlibat dalam kegiatan membaca secara aktif. Sementara itu, hasil tes kemampuan membaca siswa memperoleh total skor 426 dari skor maksimal 912 dengan persentase 46,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada kondisi rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sebesar 70%. Rendahnya aktivitas dan kemampuan membaca siswa diduga berkaitan dengan terbatasnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca secara aktif serta belum optimalnya kesempatan untuk berlatih dan mendiskusikan isi bacaan. Apabila pembelajaran lebih banyak berpusat pada penjelasan guru, siswa dapat memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan dan intonasi, serta pemahaman terhadap isi teks.

Kemampuan membaca bukan hanya kemampuan untuk mengucapkan atau mengeja tulisan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca dinilai melalui beberapa indikator, yaitu kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan pemahaman isi bacaan. Dengan demikian, rendahnya hasil pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih mengalami hambatan pada beberapa aspek kemampuan membaca tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung

dalam kegiatan membaca, berdiskusi, memahami bacaan, dan memperoleh bantuan dari teman dalam kelompok. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran CIRC sebagai tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Siklus I

Pada siklus I, dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator, yaitu Ibu Dini, S.Pd., selaku guru kelas III yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 76/IX Mendalo Darat. Pada siklus ini, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tindakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi puisi. Dalam proses pembelajaran, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok heterogen agar dapat bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi. Guru kemudian membagikan bahan bacaan berupa puisi dan mengarahkan siswa untuk membaca secara berkelompok. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi kata-kata baru, menemukan informasi penting dalam bacaan, serta mendiskusikan makna dan isi puisi bersama anggota kelompok. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok menyampaikan hasil pembahasannya di depan kelas. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan dan intonasi, serta pemahaman terhadap isi bacaan.

Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 54,21%, meningkat dibandingkan pra siklus yang hanya mencapai 48,94%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan CIRC mulai mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mulai terlibat dalam kegiatan kelompok dan kegiatan membaca, meskipun keterlibatan siswa belum sepenuhnya optimal.

juga terlihat pada hasil tes kemampuan membaca. Pada siklus I diperoleh total skor 543 dari skor maksimal 912 dengan persentase sebesar 59,54%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 12,83 poin persentase dibandingkan pra siklus yang memperoleh 46,71%. Namun, hasil tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 70%. Pada siklus I terdapat 7 siswa atau 36,84% yang berada pada kategori tinggi, sedangkan 12 siswa masih berada pada kategori cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa CIRC menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan. Kegiatan membaca yang dilakukan bersama teman memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan bantuan dan umpan balik selama proses membaca. Selain itu, kegiatan diskusi membantu siswa memahami isi bacaan dan mengungkapkan gagasan yang diperoleh dari bacaan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan oleh peneliti dengan didampingi kolaborator, yaitu Ibu Dini, S.Pd., selaku guru kelas III yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 76/IX Mendalo Darat. Pada siklus ini, peneliti melaksanakan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca siswa melalui penerapan model

pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Perbaikan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan penyampaian hasil diskusi.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor total 1.470 dari skor maksimal 1.900, dengan persentase sebesar 77,37%. Hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 23,16 poin persentase dibandingkan dengan siklus I yang mencapai 54,21%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin baik. Selain itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan, yaitu dari 62,05% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih optimal dibandingkan dengan siklus I. Secara keseluruhan, peningkatan aktivitas guru dan siswa menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model CIRC.

Peningkatan yang paling penting terlihat pada hasil tes kemampuan membaca siswa. Pada siklus II diperoleh total skor 730 dari skor maksimal 912 dengan persentase sebesar 80,04%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 20,50 poin persentase dibandingkan siklus I dan meningkat sebesar 33,33 poin persentase dibandingkan pra siklus. Seluruh siswa pada hasil tes siklus II memperoleh kategori tinggi dengan persentase nilai antara 72,92% sampai 93,75%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 76/IX Mendalo Darat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori pada Bab II bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, memahami, berdiskusi, menulis, menyampaikan pendapat, dan memperoleh umpan balik. Penerapan model CIRC secara bertahap dan disertai perbaikan berdasarkan hasil refleksi terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 76/IX Mendalo Darat.

Pada tahap pra siklus, indikator kemampuan membaca belum tampak secara optimal. Setelah model CIRC diterapkan pada siklus I, kemampuan membaca siswa mulai meningkat. Setelah dilakukan perbaikan Tindakan pada siklus II, kemampuan membaca siswa meningkat lebih baik dan mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, model CIRC dinyatakan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 76/IX Mendalo Darat pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, berdasarkan hasil siklus II, penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus ini karena indikator keberhasilan telah tercapai. Berikut perbandingan antara tahap pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil kemampuan Membaca siswa padaPra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tahap	Tes Kemampuan Membaca	Observasi Kegiatan
Pra Siklus	46,71%	48,94%
Siklus I	59,54%	54,21%
Siklus II	80,04%	77,37%

Dari table diatas terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca siswa pada setiap siklus, mulai dari pra siklus hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pada Bahasa Indonesia siswa kelas III SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SDN 76/IX Mendalo Darat. Model CIRC memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, memahami isi bacaan, serta bertukar informasi dengan anggota kelompok. Kegiatan tersebut membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan terarah. Peningkatan kemampuan membaca terlihat dari persentase hasil tes siswa, yaitu sebesar 46,71% pada pra-siklus, meningkat menjadi 59,54% pada siklus I, dan mencapai 80,04% pada siklus II. Peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II sebesar 33,33 poin persentase. Hasil pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 70%.

Selain kemampuan membaca, aktivitas siswa juga meningkat dari 48,94% pada pra-siklus menjadi 54,21% pada siklus I dan 77,37% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 62,05% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca sekaligus keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model CIRC dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi bacaan, serta bimbingan guru agar pembelajaran berjalan optimal. Hasil penelitian ini terbatas pada siswa kelas III SDN 76/IX Mendalo Darat, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan model CIRC pada kelas atau sekolah yang berbeda.

REFERENSI

- Agustina, E., Andriani, D., & Muklas, M. (2021). Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 28–38.
- Ritonga, N., Handayani, R., Nasution, N., & Pane, A. (2026). KETERAMPILAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI

- SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR TENTANG JENIS, TAHAPAN, DAN STRATEGI MEMBACA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(03), 343–359.
- Apdoludin, A., Guswita, R., Habibah, N., Ridhoh, A., & Aswa, P. N. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN STRATEGI GUIDE READING DI KELAS III SD NEGERI 104/II SUNGAI PINANG: KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN, STRATEGI GUIDE READING. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 186–195.
- Ariangga, Y. (2019). *Pgsd_Yunita Ariangga_Bab Ii. Kemampuan Membaca, (Kurangnya kemampuan meBaca dan menulis permulaan siswa kelas)*, 11.
- Arsana, I. M., & Ariyanto, S. R. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic in higher education. 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020), 632–636.
- Asitoh, A., Arifudin, O., & Haryanti, H. C. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Asri, S. M., & Zaini, R. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(3), 172–186.
- Azzahrah, A., Yarmi, G., & Zakiah, L. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menerapkan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Kelas III Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak Utara 03. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 214–221.
- Budiantoro Eko, Sukartiningsih, Hendratno, W., Istiq'faroh, & Nurul. (2024). Analisis Kebutuhan Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 231–242.
- Datillah, A. I., Sukma, E., & Azima, N. F. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA KELAS V SDN 04 TALAOK KABUPATEN PESIR SELATAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 1134–1221.
- Falentina, A., & Amelia, D. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita anak melalui metode CIRC Pada Siswa Kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 303–315.
- Famelia, M., Supriyono, S., & Angraini, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Skimming dan Scanning pada Siswa Kelas VII SMP Taman Siswa Teluk Betung tahun pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–12.
- Hatima, Y. (2026). Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Banten untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Hasil studi internasional seperti Programme for International Student

- Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih. 2(1), 12–24.
- Himami, A. R., Wiranti, D. A., & Munir, M. M. (2025). The Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman di Sdn 2 Tulakan. *Jurnal Holistika*, 9(1).
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*.
- Imran, Y., Elvri, R., & Rahman, B. (2025). Pembelajaran membaca Dalam meningkatkan kemampuan Membaca Pada Sekolah Dasar. 38–46.
- Kurniawan, D. A., Novianti, U., & Parhati, L. N. (2020). Local account analysis that can be integrated into the basic competence in class III basic school. *Journal of Educational and Social Research*, 10(5), 66.
- Kurniawati, R., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2023). Pengembangan dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Peneroka*, 3(1), 1–13.
- Kristya;, K. M., Astawan;, I. G., & Dibia, I. K. (2022). Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- lanurti, zena. (2026). Peran pembelajaran pidato dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. 3(4), 601–614.
- Lestari, D. E., Koeswanti, H. D., & Sadono, T. (2021). Penerapan pembelajaran daring model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 842–849.
- Marlina, E. (2019). Meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran matematika melalui Cooperative integrated Reading and Composition (CIRC). *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(2), 12–16.
- Moh Halifa Ramadhani. (2026). Perencanaan pendidikan: pengertian, fungsi dasar, peranan dan perencanaan sistem pendidikan. 3(April 2026), 50–54.
- Mulyadin, E., Sowanto, S., & Dusalan, D. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Pada Materi Perbandingan Siswa SMP. *SUPERMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 40–51.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
- Rakhmi, A., Syarif, A., & Hayati, S. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF INTEGRATED READING COMPOTITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IVSD 64/1 MUARA BULIAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 91–102.
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM. *Conference Series* 3, 3(3), 2232–2237.
- Riana, R. (2022). Penggunaan Model Circ Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Pada Sekolah Dasar. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 581–591.
- Rosannah, & Sari, M. (2026). PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- BERBASIS GUIDED CRITICAL READING (GCR) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD S 117 ISLAM TERPADU ADNANI PANYABUNGAN. 7(4), 1–4.
- Rosha, R. D., & Reinita, R. (2021). PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DI KELAS IV SD NEGERI 06 PIAI TANGAH KOTA PADANG. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7(01), 85–93.
- SILVIA, N. (2026). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR.
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 05 Landau Tubun. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(3), 26–35.
- Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 25(2), 207–217.
- Sulimah, S., Sulitya, D., & Fitri, S. (2018). Improving Students' Learning Achievement Through Think, Talk, and Write (TTW) Learning Mode. Jurnal Pendidikan Progresif, 8(1), 10–17.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 11(4).
- Sati. (2019). Peran Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal PGSD, 5(1), 40–46.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik.
- Tri Alifah, N. H. (2026). Jurnal Pendidikan Indonesia: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MEDIA PAPAN KATA DI RA AL FATAH 1. 6(2).
- Wahyuni, S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif CIRC dan Kebiasaan Membaca dalam Keterampilan Menulis. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Wilani, W. (2025). Implikasi Pendekatan Kooperatif-Kolaboratif Tipe Jigsaw terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 501–511.